

Mendeteksi Fraud Pentagon Terhadap Fraudulent Financial Reporting Menggunakan Model Beneish M-score pada Perusahaan Manufaktur

Ajeng Widyaningsih¹, Arief Himmawan Dwi Nugroho²

^{1,2} Akuntansi, Universitas Stikubank Semarang

DOI: <https://doi.org/10.37531/sejaman.v5i2.2218>

Abstrak

Penelitian ini menguji pengaruh target keuangan, stabilitas keuangan, tekanan eksternal, pengawasan yang tidak efektif, sifat industri, pergantian auditor, opini audit, pergantian direksi, dewan komisaris independen, dan frekuensi foto CEO terhadap kecurangan pelaporan keuangan. Populasi yang digunakan adalah perusahaan manufaktur yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2020. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* dengan sampel sebanyak 41 perusahaan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa target keuangan dan opini audit berpengaruh negatif signifikan terhadap kecurangan pelaporan keuangan. Stabilitas keuangan, tekanan eksternal, pengawasan yang tidak efektif, sifat industri, pergantian auditor, pergantian direksi, dewan komisaris independen, dan frekuensi foto CEO tidak berpengaruh terhadap kecurangan pelaporan keuangan.

Kata Kunci: *Kecurangan Pelaporan Keuangan, Target Keuangan*

Abstract

This study examines the effect of financial targets, financial stability, external pressure, ineffective monitoring, nature of the industry, change in auditor, audit opinion, change of directors, independent board of commissioners, and frequent number of CEO's picture on fraudulent financial reporting. The population used is a manufacturing company that has been listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the 2018-2020 period. The data collection technique used in this study used a *purposive sampling method* with a sample of 41 companies. The results of this study indicate that financial targets and audit opinions have a significant negative effect on fraudulent financial reporting. Financial stability, external pressure, ineffective monitoring, nature of the industry, change in auditor, change of directors, independent board of commissioners, and frequent number of CEO's picture have no effect on fraudulent financial reporting.

Keywords: *Fraudulent Financial Reporting, Financial Target*

Copyright (c) 2022 Ajeng Widyaningsih

✉ Corresponding author :

Email Address : ajengwidyaj28@gmail.com

PENDAHULUAN

Laporan keuangan merupakan laporan hasil akhir yang berisikan pencatatan dan transaksi uang dalam bisnis dan menjadi acuan sebagai alat pertanggungjawaban dalam sebuah perusahaan untuk menampilkan kondisi finansial secara keseluruhan. Laporan keuangan biasa dicatat atau dibuat dalam periode tertentu yang ditentukan oleh kebijakan perusahaan yang berisi informasi mengenai keuangan perusahaan selama satu periode.

Menurut Pedoman Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) tahun 2017 menjelaskan bahwa laporan keuangan merupakan suatu bagian proses yang ada dalam pelaporan keuangan. Terdapat lima jenis laporan keuangan yang lengkap meliputi laporan laba rugi, laporan arus kas, laporan perubahan modal, laporan neraca, dan catatan atas laporan keuangan. Laporan keuangan mempunyai tujuan yaitu untuk menunjukkan posisi keuangan perusahaan. Laporan keuangan yang baik memiliki fungsi sebagai penilaian kondisi perusahaan di mana dengan penilaian tersebut pihak pimpinan dapat memutuskan apakah akan melanjutkan atau menutup bisnis karena kerugian bisnis yang kronis, selain itu juga berfungsi sebagai bentuk pertanggungjawaban perusahaan yang dapat membantu investor maupun pihak yang berkepentingan lainnya guna mengambil keputusan dari informasi laporan keuangannya.

Tujuan umum pelaporan keuangan dalam *Statement of Financial Accounting Concept* (SFAC) No. 1 pada paragraf 34 yaitu pelaporan keuangan harus menyediakan informasi yang berkaitan dengan kondisi perusahaan untuk mengambil suatu keputusan yang berguna untuk kreditor dan investor. Pentingnya laporan keuangan dalam perusahaan terkadang dapat menimbulkan adanya kecurangan pada laporan keuangan di mana manajemen berusaha menutupi keadaan yang terjadi pada laporan keuangan agar kinerjanya terlihat positif. Perusahaan ingin mempublikasikan kondisi keuangannya dengan baik, maka yang dilakukan manajer yaitu meningkatkan kinerja perusahaannya agar laporan keuangan setiap tahunnya terlihat baik. Namun, terkadang tujuan manajer untuk meningkatkan kinerja perusahaan seringkali mengalami kegagalan, oleh karena itu agar laporan keuangan tetap baik dan memuaskan untuk kreditor dan investor, manajer memilih dengan melakukan tindak kecurangan laporan keuangan.

Menurut (Association of Certified Fraud Examiners, 2019) kasus fraud memiliki tiga kategori yaitu korupsi (*corruption*), penyalahgunaan aset (*asset misappropriation*), dan kecurangan laporan keuangan (*fraudulent financial reporting*). Pada tahun 2019, ACFE menyelidiki kasus fraud dengan tiga kategori yang terjadi di Indonesia dan mendapatkan 239 kasus fraud. Untuk kasus korupsi persentase terjadinya sebanyak 69,9%, terkait kasus penyalahgunaan aset persentase terjadinya sebanyak 20,9%, serta untuk kasus kecurangan laporan keuangan persentase terjadinya sebanyak 9,2%. Walaupun persentase kasus kecurangan laporan keuangan tidak lebih dari 10%, namun hal ini akan berdampak besar bagi perusahaan karena menyangkut pengambilan keputusan oleh investor, kreditor, obligasi, dan hal lain.

Permasalahan terhadap kecurangan laporan keuangan bisa terjadi pada setiap tahunnya dan hal ini merupakan hal yang tidak biasa, kecurangan laporan keuangan bisa menyebabkan kerugian yang sangat besar (Tessa, 2016). Efek lain dari kecurangan laporan keuangan yaitu menurunnya kepercayaan masyarakat serta nilai perusahaan. Dalam hal ini, peran auditor sangat penting untuk melakukan pendeteksian sedini mungkin terhadap kemungkinan adanya kecurangan, sehingga dapat meminimalisir permasalahan *fraud* yang mengakibatkan kerugian.

Penelitian ini menggunakan pendekatan teori *pentagon*, teori ini sebagai dasar untuk meneliti pengaruh pada kecurangan laporan keuangan. Teori *pentagon* terdiri dari lima kriteria yaitu tekanan (*pressure*), kesempatan (*opportunity*), rasionalisasi (*rationalization*), kompetensi (*competence*), dan arogansi (*arrogance*) (Crowe Horwath, 2011).

METODOLOGI

Obyek penelitian ini adalah fraud pentagon dan kecurangan pada pelaporan keuangan. Populasi dalam penelitian ini ialah perusahaan manufaktur yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2018-2020. Teknik pengambilan sampel dilakukan berdasarkan metode *purposive sampling*. Kriteria sampel pada penelitian ini antara lain :

Tabel 1 Kriteria Pengambilan Sampel

Kriteria Sampel	Jumlah Perusahaan
Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Busa Efek Indonesia (BEI) berturut-turut selama periode tahun 2018-2020.	168
Perusahaan yang tidak menerbitkan informasi lengkap mengenai data yang berkaitan dengan menghitung variabel penelitian dan perusahaan yang tidak melaporkan laporan keuangan secara berturut-turut selama periode 2018-2020.	(119)
Perusahaan yang menggunakan mata uang asing.	(8)
Jumlah sampel akhir:	41
Tahun pengamatan:	3
Total sampel	123

Cara mengukur variabel dalam penelitian ini dirangkum dalam tabel di bawah:

Tabel 2 Definisi Konsep Operasional

No	Variabel Penelitian	Operasional variable/indikator
1	<i>Fraudulent Financial Reporting</i>	$M\text{-Score} = -4.84 + (0.92 \times DSRI) + (0.528 \times GMI) + (0.404 \times AQI) + (0.892 \times SGI) + (0.115 \times DEPI) + (-0.172 \times SGAI) + (4.697 \times TATA) + (-0.327 \times LVGI)$ <p>Jika Beneish M-score > -2,22 maka dikategorikan sebagai perusahaan yang melakukan <i>fraud</i> dan diberi tanda 1(satu). Jika skornya < -2,22 dikategorikan sebagai perusahaan yang tidak melakukan <i>fraud</i>, ditandai dengan 0(nol).</p>
2	<i>Pressure</i>	<ul style="list-style-type: none"> ➤ <i>Financial Target</i> $ROA = \frac{\text{laba bersih}}{\text{total aset}}$ ➤ <i>Financial Stability</i> $ACHANGE = \frac{(\text{total aset } t - \text{total aset } t - 1)}{\text{total aset}}$ ➤ <i>External Pressure</i> $LEV = \frac{\text{total liabilitas}}{\text{total aset}}$
3	<i>Opportunity</i>	<ul style="list-style-type: none"> ➤ <i>Ineffective Monitoring</i> $BDOUT = \frac{\text{jml dewan komisaris ind}}{\text{jml total dewan komisaris}}$

		<ul style="list-style-type: none"> ➤ Nature of Industry $RECEIVABLE = \frac{receivable\ t}{sales\ t} - \frac{receivable\ t - 1}{sales\ t - 1}$
4	Rationalization	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Change in Auditor AUCHANGE = diberi kode 1 (satu) untuk perusahaan yang melakukan pergantian auditor dan kode 0 (nol) untuk yang tidak melakukan pergantian auditor. ➤ Opini Auditor OA = diberi kode 1 (satu) jika perusahaan yang mendapat opini wajar tanpa pengecualian dengan bahasa penjasar selama periode 2018-2020 dan apabila perusahaan yang mendapat selain opini tersebut maka diberi kode 0 (nol).
5	Competence	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Change of Director DCHANGE = memberikan kode 1 (satu) apabila ada perubahan direksi dan kode 0 (nol) untuk sebaliknya. ➤ Independent Board of Commissioners IND = menghitung jumlah dewan komisaris independen yang ada dalam laporan keuangan.
6	Arrogance	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Frequent Number of CEO's Picture CEOPIC = diukur dengan menghitung banyak foto CEO dalam laporan tahunan perusahaan yang diperoleh sesuai frekuensi kemunculan foto yang ada dalam laporan keuangan.

Sumber: Berbagai Jurnal yang telah Dirangkum

Dalam penelitian ini, penggunaan model estimasinya ialah persamaan analisis data panel, yakni sebagai berikut:

$$FFR = \alpha + \beta_1ROA + \beta_2ACHANGE + \beta_3LEV + \beta_4BDOUT + \beta_5RECEIVABLE + \beta_6AUCHANGE + \beta_7OA + \beta_8DCHANGE + \beta_9IND + \beta_{10}CEOPIC$$

Keterangan:

FFR	= <i>Fraudulent Financial Reporting</i>
α	= Konstanta
β	= Koefisien regresi dari setiap variabel independen
ROA	= <i>Financial Target</i>
ACHANGE	= <i>Financial Stability</i>
LEV	= <i>External Pressure</i>
BDOUT	= <i>Ineffective Monitoring</i>
RECEIVABLE	= <i>Nature of Industry</i>
AUCHANGE	= <i>Change in Auditor</i>

OA	= Opini Auditor
DCHANGE	= Change of Director
IND	= Independent Board of Commissionners
CEOPIC	= Freuquent Number of CEO's Picture

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam penelitian ini menggunakan Eviews versi 9 dalam mengolah data, berikut hasil uji olah data dan pembahasannya :

Uji Chow

Tabel 3 Hasil Uji chow

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	0.540473	(40,72)	0.9818
Cross-section Chi-square	32.295649	40	0.8018

Sumber: output Eviews versi 9

Pada tabel hasil uji chow menunjukkan nilai probabilitas pada *Cross-section Chi-square* sebesar 0.8018 yang menunjukkan bahwa nilai probabilitasnya lebih besar dari 0,05 (5%). Maka hasil yang diperoleh dari uji chow ini menunjukkan bahwa H_0 diterima dan H_1 ditolak, artinya model yang sesuai dari hasil ini adalah *Common Effect Model* (CEM).

Uji LM

Tabel 4 Hasil Uji LM

	Cross-section	Test Hypothesis Time	Both
Breusch-Pagan	7.078792 (0.0078)	2.916466 (0.0877)	9.995258 (0.0016)
Honda	-2.660600 --	1.707766 (0.0438)	-0.673755 --
King-Wu	-2.660600 --	1.707766 (0.0438)	1.086019 (0.1387)
Standardized Honda	-2.272312 --	2.783214 (0.0027)	-5.697622 --
Standardized King-Wu	-2.272312 --	2.783214 (0.0027)	-1.040321 --
Gourierioux, et al.*	--	--	2.916466 (>=0.10)

Sumber: output Eviews versi 9

Pada tabel hasil uji LM menunjukkan bahwa nilai *Breusch-Pagan* sebesar 0.0016 lebih kecil dari 0,05 (5%). Maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, jadi model yang tepat pada hasil uji di atas adalah *Random Effect Model* (REM).

Uji Random Effect Model (REM)

Tabel 5 Hasil Uji REM

Variable	Coefficien			
	t	Std. Error	t-Statistic	Prob.

C	451740.4	230685.1	1.958255	0.0527
ROA	-2089.921	709.7669	-2.944517	0.0039
ACHANGE	143.4299	353.1537	0.406140	0.6854
LEV	-446.6387	282.6599	-1.580127	0.1169
BDOUT	-268913.6	356193.4	-0.754965	0.4519
RECEIVABLE	-186.6738	299.9485	-0.622353	0.5350
AUCHANGE	54111.60	94135.33	0.574828	0.5666
OA	-372403.3	166035.3	-2.242916	0.0269
DCHANGE	31107.16	68089.18	0.456859	0.6487
IND	-21776.24	50174.75	-0.434008	0.6651
CEOPIC	15014.37	18712.70	0.802363	0.4240
Effects Specification				
			S.D.	Rho
Cross-section random			0.000000	0.0000
Idiosyncratic random			336130.4	1.0000
Weighted Statistics				
R-squared	0.179444	Mean dependent var		-36256.40
Adjusted R-squared	0.106180	S.D. dependent var		325053.9
S.E. of regression	307312.7	Sum squared resid		1.06E+13
F-statistic	2.449274	Durbin-Watson stat		2.022864
Prob(F-statistic)	0.011039			
Unweighted Statistics				
R-squared	0.179444	Mean dependent var		-36256.40
Sum squared resid	1.06E+13	Durbin-Watson stat		2.022864

Sumber: output Eviews ver. 9

Pada nilai F-statistic yang menunjukkan nilai probabilitas sebesar 0,011039 yang artinya lebih kecil dari 0,05. Hal ini dikatakan bahwa secara bersama-sama variabel profitabilitas, financial stability, leverage, ineffective monitoring, nature of industry, change in auditor, opini audit, change of director, independent board of commissioner dan frequent number of CEO's picture berpengaruh signifikan terhadap fraudulent financial reporting. Pada nilai R-Squared menunjukkan nilai sebesar 0,179444 yang dapat diartikan bahwa keseluruhan variabel independen dapat mempengaruhi variabel dependen sebesar 17,94% dan sisanya sebesar 82,06% dipengaruhi oleh variabel yang lain di luar model penelitian.

Metode Analisis Data

Hasil dari uji regresi data panel dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 6 Hasil Uji Regresi Data Panel (REM)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	451740.4	230685.1	1.958255	0.0527
ROA	-2089.921	709.7669	-2.944517	0.0039
ACHANGE	143.4299	353.1537	0.406140	0.6854
LEV	-446.6387	282.6599	-1.580127	0.1169

BDOU	-268913.6	356193.4	-0.754965	0.4519
RECEIVABLE	-186.6738	299.9485	-0.622353	0.5350
AUCHANGE	54111.60	94135.33	0.574828	0.5666
OA	-372403.3	166035.3	-2.242916	0.0269
DCHANGE	31107.16	68089.18	0.456859	0.6487
IND	-21776.24	50174.75	-0.434008	0.6651
CEOPIC	15014.37	18712.70	0.802363	0.4240

Sumber: output Eviews versi 9

Berdasarkan pada tabel 6 di atas, maka diperoleh hasil persamaan regresi data panel sebagai berikut:

$$\text{FFR} = 451740.4 - 2089.921^{\beta 1} \text{ROA} + 143.4299^{\beta 2} \text{ACHANGE} - 446.6387^{\beta 3} \text{LEV} - 268913.6^{\beta 4} \text{BDOUT} - 186.6738^{\beta 5} \text{RECEIVABLE} + 54111.60^{\beta 6} \text{AUCHANGE} - 372403.3^{\beta 7} \text{OA} + 31107.16^{\beta 8} \text{DCHANGE} - 21776.24^{\beta 9} \text{IND} + 15014.37^{\beta 10} \text{CEOPIC}$$

1. Pengaruh *Financial Target* Terhadap *Fraudulent Financial Reporting*

Hasil hipotesis (H_1) pada penelitian ini menunjukkan bahwa *financial target* memiliki nilai koefisien sebesar -2089.921 dengan nilai signifikansi sebesar $0.0039 < 0.05$. Maka dapat disimpulkan bahwa *financial target* berpengaruh negatif signifikan terhadap *fraudulent financial reporting* sehingga hipotesis kesatu (H_1) yang menyatakan *financial target* berpengaruh negatif signifikan terhadap *fraudulent financial reporting* diterima. Semakin besar nilai target keuangan, maka potensi terjadinya kecurangan laporan keuangan semakin tinggi.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Achmad dan Pamungkas (2018) yang menyimpulkan bahwa *financial target* yang diproksikan melalui ROA berpengaruh negatif signifikan terhadap *fraudulent financial reporting*. ROA yang ditargetkan perusahaan semakin tinggi maka tingkat potensi perusahaan dalam melakukan manipulasi laba akan semakin meningkat. Hal ini disebabkan karena target keuangan yang harus dipenuhi perusahaan dan memberikan tekanan bagi manajer dimana mereka dituntut untuk selalu menjaga target keuangan yang telah ditentukan perusahaan.

2. Pengaruh *Financial Stability* Terhadap *Fraudulent Financial Reporting*

Hasil hipotesis (H_2) menunjukkan bahwa variabel *financial stability* memiliki nilai koefisien sebesar 143.4299 dengan nilai signifikansi sebesar $0.6854 > 0.05$, dapat disimpulkan bahwa *financial stability* tidak berpengaruh terhadap *fraudulent financial reporting* sehingga hipotesis kedua (H_2) yang menyatakan *financial stability* berpengaruh positif signifikan terhadap *fraudulent financial reporting* ditolak. Tidak berpengaruhnya *financial stability* terhadap *fraudulent financial reporting* mengindikasikan bahwa tinggi rendahnya *financial stability* belum tentu menyebabkan perusahaan tidak melakukan tindak kecurangan.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian terdahulu yaitu Setiawati dan Baningrum (2018), Faidah dan Suwanti (2018) dan Ulfah *et al* (2017) yang menyatakan bahwa *financial stability* tidak berpengaruh terhadap *fraudulent financial reporting*. Namun, penelitian ini tidak sejalan dengan Quraini dan Rimawati (2018), Noorjamil (2018), Sepriyani dan Handayani (2018) dan Annisya *et al* (2016) yang menyatakan bahwa *financial stability* berpengaruh positif signifikan terhadap *fraudulent financial reporting*.

3. Pengaruh *External Pressure* Terhadap *Fraudulent Financial Reporting*

Hasil hipotesis (H_3) menunjukkan variabel *external pressure* memiliki nilai koefisien sebesar -446.6387 dengan nilai signifikansi sebesar $0.1169 > 0.05$ maka disimpulkan bahwa *external pressure* tidak berpengaruh terhadap *fraudulent financial reporting* sehingga hipotesis ketiga (H_3) yang menyatakan bahwa *external pressure* berpengaruh positif signifikan terhadap *fraudulent financial reporting* ditolak. Banyaknya tekanan dari pihak ketiga yang diberikan kepada manajer perusahaan tidak membuat manajer melakukan tindakan kecurangan pada laporan keuangan.

Hal ini didukung oleh penelitian sebelumnya yaitu Setiawati dan Baningrum (2018), Ulfah *et al* (2017) dan Annisya *et al* (2016) yang menyatakan bahwa *external pressure* tidak berpengaruh terhadap *fraudulent financial reporting*. Namun, hasil ini bertentangan dengan Achmad dan Pamungkas (2018), Quraini dan Rimawati (2018) dan Tessa dan Harto (2016) yang menyatakan bahwa *external pressure* berpengaruh positif signifikan terhadap *fraudulent financial reporting*.

4. Pengaruh *Ineffective Monitoring* Terhadap *Fraudulent Financial Reporting*

Hasil hipotesis (H_4) menunjukkan variabel *ineffective monitoring* memiliki nilai koefisien sebesar -268913.6 dengan nilai signifikansi sebesar $0.4519 > 0.05$ dapat disimpulkan bahwa *ineffective monitoring* tidak berpengaruh terhadap *fraudulent financial reporting* sehingga hipotesis keempat (H_4) yang menyatakan bahwa *ineffective monitoring* berpengaruh positif signifikan terhadap *fraudulent financial reporting* ditolak. Hal ini karena kecurangan bisa diminimalkan salah satunya dengan pengawasan yang baik dimana adanya dewan komisaris indeoenden yang akan mengawasi operasional perusahaan secara objektif, sehingga tidak memicu manajer untuk melakukan tindak kecurangan pada laporan keuangan.

Hal ini didukung oleh penelitian terdahulu yaitu Setiawati dan Baningrum (2018), Fabiolla *et al* (2021), Tessa dan Harto (2016), Septriani dan Handayani (2018) dan Ulfah *et al* (2017) yang menyatakan bahwa *ineffective monitoring* tidak berpengaruh terhadap *fraudulent financial reporting*. Hasil ini juga bertentangan dengan Faidah dan Suwarti (2018) dan Quraini dan Rimawati (2018) yang menyatakan bahwa *ineffective monitoring* berpengaruh positif signifikan terhadap *fraudulent financial reporting*.

5. Pengaruh *Nature of Industry* Terhadap *Fraudulent Financial Reporting*

Hasil hipotesis (H_5) menunjukkan variabel *nature of industry* memiliki nilai koefisien sebesar -186.6738 dengan nilai signifikansi sebesar $0.5350 > 0.05$ dapat disimpulkan bahwa *nature of industry* tidak berpengaruh terhadap *fraudulent financial reporting* sehingga hipotesis kelima (H_5) yang menyatakan bahwa *nature of industry* berpengaruh positif signifikan terhadap *fraudulent financial reporting* ditolak. Hal ini dilihat dari banyaknya piutang usaha yang dimiliki perusahaan tidak mengurangi jumlah kas yang dapat digunakan perusahaan untuk kegiatan operasionalnya sehingga rasio perubahan dalam piutang usaha tidak memicu manajer untuk melakukan kecurangan laporan keuangan.

Hasil penelitian ini didukung oleh Setiawati dan Baningrum (2018), Septriyani dan Handayani (2018) dan Annisya *et al* (2016) yang menyatakan bahwa *nature of industry* tidak berpengaruh terhadap *fraudulent financial reporting*. Namun hasil ini tidak sejalan dengan Faidah dan Suwarti (2018) dan Quraini dan Rimawati (2018) yang menyatakan bahwa *nature of industry* berpengaruh positif signifikan terhadap *fraudulent financial reporting*.

6. Pengaruh *Change in Auditor* Terhadap *Fraudulent Financial Reporting*

Hasil hipotesis (H_6) menunjukkan variabel *change in auditor* memiliki nilai koefisien sebesar 54111.60 dengan nilai signifikansi sebesar $0.5666 > 0.05$ yang dapat disimpulkan bahwa *change in auditor* tidak berpengaruh terhadap *fraudulent financial reporting* sehingga hipotesis keenam (H_6) yang menyatakan bahwa *change in auditor* berpengaruh positif signifikan terhadap *fraudulent financial reporting* ditolak. Hal ini kemungkinan dikarenakan

perusahaan melakukan pergantian auditor karena perusahaan kurang puas terhadap kinerja auditor terdahulu.

Hasil ini didukung oleh Setiawati dan Baningrum (2018), Fabiolla *et al* (2021) dan Tessa dan Harto (2016) yang menyatakan bahwa *change in auditor* tidak berpengaruh terhadap *fraudulent financial reporting*. Namun hal ini tidak sejalan dengan penelitian Quraini dan Rimawati (2018), Ulfah *et al* (2017) dan Achmad dan Pamungkas (2018) yang menyatakan *change in auditor* berpengaruh positif signifikan terhadap *fraudulent financial reporting*.

7. Pengaruh Opini Audit Terhadap Fraudulent Financial Reporting

Hasil hipotesis (H₇) menunjukkan variabel opini audit memiliki nilai koefisien sebesar -372403.3 dengan nilai signifikansi sebesar $0.0269 < 0.05$ yang dapat disimpulkan bahwa opini audit berpengaruh negatif signifikan terhadap *fraudulent financial reporting* sehingga hipotesis ketujuh (H₇) yang menyatakan bahwa opini audit berpengaruh positif signifikan terhadap *fraudulent financial reporting* ditolak. Opini wajar tanpa pengecualian dengan bahasa penjas merupakan salah satu bentuk rasionalisasi atau pembenaran dari seorang auditor atas temuan saat proses audit berlangsung dengan cara menuliskan pada paragraf penjas. Paragraf penjas ini dapat berupa penegasan atas berbagai perubahan kebijakan sehingga menyebabkan adanya penyajian kembali laporan keuangan atau reklasifikasi berbagai akun. Hasil ini bertentangan oleh Annisya *et al* (2017) yang menyatakan bahwa opini audit tidak berpengaruh terhadap *fraudulent financial reporting*.

8. Pengaruh Change of Director Terhadap Fraudulent Financial Reporting

Hasil hipotesis (H₈) menunjukkan variabel *change of director* memiliki nilai koefisien sebesar 31107.16 dengan nilai signifikansi sebesar $0.6487 > 0.05$ dapat disimpulkan bahwa *change of director* tidak berpengaruh terhadap *fraudulent financial reporting* sehingga hipotesis kedelapan (H₈) yang menyatakan bahwa *change of director* berpengaruh positif signifikan terhadap *fraudulent financial reporting* ditolak. Hal ini dikarenakan perusahaan melakukan pergantian direksi bukan karena ingin menutupi kecurangan melainkan perusahaan ingin adanya perbaikan kinerja.

Hasil ini didukung oleh Setiawati dan Baningrum (2018), Tessa dan Harto (2016), Faidah dan Suwarti (2018), Ulfah *et al* (2017) dan Annisya *et al* (2016) yang menyatakan bahwa *change of director* tidak berpengaruh terhadap *fraudulent financial reporting*. Namun hasil ini tidak sejalan dengan Quraini dan Rimawati (2018) yang menyatakan bahwa *change of director* berpengaruh positif signifikan terhadap *fraudulent financial reporting*.

9. Pengaruh Independent Board of Commissioners Terhadap Fraudulent Financial Reporting

Hasil hipotesis (H₉) menunjukkan variabel *independent board of commissioners* memiliki nilai koefisien sebesar -21776.24 dengan nilai signifikansi $0.66551 > 0.05$ dapat disimpulkan bahwa *independent board of commissioners* tidak berpengaruh terhadap *fraudulent financial reporting* sehingga hipotesis (H₉) yang menyatakan bahwa *independent board of commissioners* berpengaruh positif signifikan terhadap *fraudulent financial reporting* ditolak. Hal ini dikarenakan keberadaan dewan komisaris independen hanya untuk memenuhi aturan yang disyaratkan oleh regulator saja, sehingga keberadaan dewan komisaris independen tidak berdampak pada keinginan manajemen atau karyawan untuk melakukan kecurangan.

Hasil ini didukung penelitian oleh Kusumaningsih dan Wirajaya (2017) yang menyatakan bahwa *independent board of commissioners* tidak berpengaruh terhadap *fraudulent financial reporting*. Namun, hal ini tidak sejalan dengan penelitian Achmad dan Pamungkas (2018) yang menyatakan bahwa *independent board of commissioners* berpengaruh negatif signifikan terhadap *fraudulent financial reporting*.

10. Pengaruh *Frequent Number of CEO's Picture Terhadap Fraudulent Financial Reporting*

Hasil hipotesis (H_{10}) menunjukkan variabel *frequent number of CEO's picture* memiliki nilai koefisien sebesar 15014.37 dengan nilai signifikansi sebesar $0.4240 > 0.05$ dapat disimpulkan bahwa *frequent number of CEO's picture* tidak berpengaruh terhadap *fraudulent financial reporting* sehingga hipotesis (H_{10}) yang menyatakan *frequent number of CEO's picture* berpengaruh positif signifikan terhadap *fraudulent financial reporting* ditolak. Penggunaan frekuensi foto CEO pada laporan keuangan tidak dapat menggambarkan seberapa besar kemungkinan terjadinya kecurangan yang dilakukan oleh CEO.

Hasil ini didukung oleh penelitian sebelumnya yaitu Setiawati dan Baningrum (2018), Fabiolla *et al* (2021) dan Noorjamil (2018) yang menyatakan bahwa *frequent number of CEO's picture* tidak berpengaruh terhadap *fraudulent financial reporting*. Namun hasil ini bertolak belakang dengan Faidah dan Suwarti (2018), Quraini dan Rimawati (2018) dan Tessa dan Harto (2016) yang menunjukkan bahwa *frequent number of CEO's picture* berpengaruh positif signifikan terhadap *fraudulent financial reporting*.

SIMPULAN

Variabel *financial target* berpengaruh negatif signifikan terhadap *fraudulent financial reporting*. Hasil penelitian ini mendukung hipotesis 1 yang menyatakan bahwa *financial target* berpengaruh negatif signifikan terhadap *fraudulent financial reporting*. Variabel *financial stability* tidak berpengaruh terhadap *fraudulent financial reporting*. Hasil penelitian ini tidak mendukung hipotesis 2 yang menyatakan bahwa *financial stability* berpengaruh positif signifikan terhadap *fraudulent financial reporting*. Variabel *external pressure* tidak berpengaruh terhadap *fraudulent financial reporting*. Hasil ini tidak mendukung hipotesis 3 yang menyatakan bahwa *external pressure* berpengaruh positif signifikan terhadap *fraudulent financial reporting*. Variabel *ineffective monitoring* tidak berpengaruh terhadap *fraudulent financial reporting*. Hasil penelitian ini tidak mendukung hipotesis 4 yang menyatakan bahwa *ineffective monitoring* berpengaruh signifikan terhadap *fraudulent financial reporting*. Variabel *nature of industry* tidak berpengaruh terhadap *fraudulent financial reporting*. Hasil penelitian ini tidak mendukung hipotesis 5 yang menyatakan bahwa *nature of industry* berpengaruh positif signifikan terhadap *fraudulent financial reporting*. Variabel *change in auditor* tidak berpengaruh terhadap *fraudulent financial reporting*. Hasil penelitian ini tidak mendukung hipotesis 6 yang menyatakan bahwa *change in auditor* berpengaruh positif signifikan terhadap *fraudulent financial reporting*. Variabel opini audit berpengaruh negatif signifikan terhadap *fraudulent financial reporting*. Hasil penelitian ini mendukung hipotesis 7 yang menyatakan bahwa opini audit berpengaruh negatif signifikan terhadap *fraudulent financial reporting*. Variabel *change of director* tidak berpengaruh terhadap *fraudulent financial reporting*. Hasil penelitian ini tidak mendukung hipotesis 8 yang menyatakan bahwa *change of director* berpengaruh positif signifikan terhadap *fraudulent financial reporting*. Variabel *independent board of commissioners* tidak berpengaruh terhadap *fraudulent financial reporting*. Hasil ini tidak mendukung hipotesis 9 yang menyatakan bahwa *independent board of commissioners* berpengaruh positif signifikan terhadap *fraudulent financial reporting*. Variabel *frequent number of CEO's picture* tidak berpengaruh terhadap *fraudulent financial reporting*. Hasil penelitian ini tidak mendukung hipotesis 10 yang menyatakan bahwa *frequent number of CEO's picture* berpengaruh positif signifikan terhadap *fraudulent financial reporting*.

Referensi :

Achmad, Tarmizi dan Pamungkas, Imang Dapit. 2018. *fraudulent Financial Reporting Based of Fraud Diamond Theory: A Study of the Banking Sector in Indonesia*. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Fakultas Ekonomi*, P-ISSN: 2502-3020, E-ISSN: 2502-4159 VI. 4 No. 2 Hal 135-150.

- Amarakamini, Ni Putu dan Suryani, Elly. 2019. Pengaruh Fraud Pentagon Terhadap Fraudulent Financial Statement pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2016 dan 2017. *Jurnal Akuntansi*: ISSN: 2337-4314 Vol. 7 No. 2 Hal 125-136.
- Annisya, M., Lindrianasari, dan Asmaranti. 2016. Pendeteksian Kecurangan Laporan Keuangan Menggunakan Fraud Diamond. *Jurnal Bisnis dan Ekonomi*, ISSN: 1412-3126 Vol. 23 No. 1 Hal 72-86.
- Association of Certified Fraud Examiners. 2020. Survei Fraud Indonesia 2019. Jakarta: ACFE Indonesia Chapter.
- Dewan Standar Akuntansi Keuangan IAI. 2017. *Standar Akuntansi Keuangan (SAK) No. 1: Penyajian Laporan Keuangan*. Jakarta: Ikatan Akuntansi Indonesia.
- Fabiolla, R.G., Andriyanto, dan Julianto. 2021. Pengaruh Fraud Pentagon Terhadap Fraudulent Financial Reporting. konferensi Riset Nasional Ekonomi, Manajemen, dan Akuntansi Vol. 2 Hal 981-995.
- Faidah, F., & Suwarti, T. (2018). Deteksi Financial Statement Fraud dengan Analisis Fraud Pentagon pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2015-2017. *Dinamika Akuntansi, Keuangan dan Perbankan*, 147-165.
- Kusumaningsih, Kadek Utami dan Wirajaya, I Gde Ary. 2017. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tindak Kecurangan di Perusahaan Perbankan. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, ISSN: 2302-8556 Vol. 19 No. 3 Hal 1832-1860.
- Noorjamil, Kripsy. 2018. Pengaruh *Fraud Pentagon* Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan: Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2017. *Prosiding Manajemen*, ISSN: 2460-6545.
- Quraini, Fidyah dan Rimawati, Yuni. 2018. Determinan Fraudulent Financial Reporting using Fraud Pentagon Analysis. *Journal of Auditing, Finance, and Forensic Accounting* Vol. 6 No. 2 Hal 105-114.
- Septriani, Yossi dan Handayani, Desi. 2018. Mendeteksi Kecurangan Laporan Keuangan dengan Analisis Fraud Pentagon. *Journal Akuntansi, Keuangan dan Bisnis* Vol. 11 No. 1 Hal 11-23.
- Setiawati, Erma dan Baningrum, Ratih Mar. 2018. Deteksi Fraudulent Financial Reporting Menggunakan Analisis Fraud Pentagon: Studi Kasus pada Perusahaan Manufaktur yang Listed di BEI Tahun 2014-2016. *Riset Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, 3(2) Hal 91-106.
- Statements of Financial Accounting Concept. 2004. Financial Accounting Standards Board.
- Tessa, C., & Harto, P. (2016). Pengujian Teori Fraud Pentagon Pada Sektor Keuangan Dan Perbankan Di Indonesia. *Simposium Nasional Akuntansi XIX*, Lampung, 1-21.
- Ulfah, M., Nuraini, dan Wijaya. 2017. Pengaruh *Fraud Pentagon* Dalam Mendeteksi *Fraudulent Financial Reporting*: Studi Empiris pada Perbankan di Indonesia yang Terdaftar di BEI. *Journal of the 9th FIPA: Forum Ilmiah Pendidikan Akuntansi- Universitas PGRI Madiun*, vol. 5 Nomor 1.